

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian, analisis, dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Risiko industri tidak berpengaruh terhadap kemungkinan pengungkapan anti-korupsi perusahaan. Hal ini didasarkan pada perusahaan tidak melihat suatu risiko terjadinya korupsi pada industri mereka merupakan suatu yang signifikan bagi perusahaan untuk mempertahankan citra mereka sehingga banyak dari perusahaan tersebut tidak memiliki atau tidak mengungkapkan kebijakan anti-korupsi mereka. Hasil ini tidak sependapat dengan penelitian (Healy & Serafeim, 2012) dan (Transparency International, 2009) dimana menemukan beberapa industri yang rentan terhadap korupsi akan mengungkapkan kebijakan mereka.
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap kemungkinan pengungkapan anti-korupsi perusahaan. Profitabilitas sendiri cenderung menggambarkan suatu efektivitas perusahaan. Efektivitas ini dapat dicerminkan dari bagaimana mereka mengelola kebijakan mereka. Hal ini sejalan dengan pengungkapan anti-korupsi dimana untuk menciptakan suatu kebijakan yang baik dan mengungkapkannya memerlukan suatu biaya yang tinggi dan biaya tersebut hanya dapat ditutup oleh perusahaan yang memiliki

laba yang tinggi juga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Joseph et al., 2016) dan (Sullivan et al., 2013).

3. *Leverage* berpengaruh positif terhadap kemungkinan pengungkapan anti-korupsi perusahaan. Pada dasarnya pemberi suatu kreditur atau sumber dana akan lebih nyaman oleh pengungkapan atau transparansi yang tinggi dari perusahaan yang akan diberikan pinjaman tersebut. Salah satu bentuk pengungkapan ini merupakan bagaimana perusahaan merespon terhadap tindakan pidana korupsi. Sehingga, perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi umumnya akan mengungkapkan informasi yang lebih. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Xu & Yano, 2017).
4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kemungkinan pengungkapan anti-korupsi perusahaan. Semakin tinggi sumber dana atau ukuran perusahaan yang ada maka kemungkinan pengungkapan anti-korupsi akan semakin tinggi pula karena banyak sorotan dari publik dan substansi informasi yang ada di perusahaan tersebut maka perusahaan yang lebih besar akan semakin transparan. Transparansi ini dinyatakan dengan bagaimana mereka mengelola kebijakan anti-korupsi mereka. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Healy & Serafeim, 2012) dan (Joseph et al., 2016).
5. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kemungkinan pengungkapan anti-korupsi perusahaan. Penggunaan KAP big four mendorong perusahaan untuk mendapatkan suatu kualitas audit yang lebih baik dengan penuntutan atas informasi yang lebih dalam perusahaan tersebut. Namun,

karena belum adanya standar yang jelas mengenai kebijakan anti-korupsi membuat perusahaan berpikir bahwa penggunaan KAP big four tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ini karena tidak adanya standar yang jelas untuk menyusun kebijakan tersebut. Hal ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Healy & Serafeim, 2012).



5.2 Saran

Dari hasil penulisan penelitian ini maka saran yang dapat diajukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk seluruh warga Indonesia untuk memulai perubahan *mindset* dan mulai berani melaporkan tindakan korupsi sebagai juga bentuk komitmen warga Negara untuk melawan tindakan korupsi.
2. Untuk perusahaan dan entitas yang ada diharapkan untuk mulai mengungkapkan kebijakan anti-korupsi sebagai suatu peran di negara untuk menunjukkan suatu ambisi dalam melawan tindak pidana korupsi.
3. Untuk penelitian selanjutnya atau serupa untuk dapat mengembangkan suatu checklist yang lebih sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada di Indonesia sehingga penilaian terhadap anti-korupsi lebih relevan